



KREATIVITAS GURU PAI DALAM MERANCANG KEGIATAN PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS 8 SMPN 3 KERTEK WONOSOBO

'Azzam Haikal Makhfudh

Universitas Sains Al-Qur'an

Sri Haryanto

Universitas Sains Al-Qur'an

Hidayatu Munawaroh

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: azzamhkl953@gmail.com

Abstrak. The Merdeka Curriculum positions the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) as a key instrument in character education through experiential learning. In this context, Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role, as they are responsible not only for delivering religious knowledge but also for integrating Pancasila values aligned with Islamic teachings. This study aims to describe the creativity of PAI teachers in designing P5-based learning activities, analyze the achievement of such creativity among eighth-grade students, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation at SMPN 3 Kertek Wonosobo. This study employed a qualitative approach with a field research design and a descriptive method. Research subjects included PAI teachers, the school principal, and eighth-grade students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI teachers demonstrated creativity in designing contextual and religiously meaningful project-based learning activities, such as Mosque and School Clean-Up Actions, Ramadan Charity Programs, and Literacy Projects on Tolerant Muslim Figures. The achievements of teacher creativity were reflected in increased student participation, strengthened religious and social character, responsibility, and collaborative literacy skills. Supporting factors included institutional support, teacher motivation, and student enthusiasm, while inhibiting factors involved limited facilities, time constraints, and varying student abilities.

Keywords: Teacher Creativity, Islamic Education, P5, Merdeka Curriculum

Abstrak Kurikulum Merdeka menempatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen utama dalam penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis karena memiliki tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila yang selaras dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam merancang kegiatan pembelajaran P5, menganalisis capaian kreativitas tersebut terhadap siswa kelas VIII, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMPN 3 Kertek Wonosobo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mampu menunjukkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan yang kontekstual dan bernalih religius, seperti Aksi Bersih Masjid dan Sekolah, Ramadhan Berbagi, serta Proyek Literasi Tokoh Muslim Toleran. Capaian kreativitas guru terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, penguatan karakter religius dan sosial, tanggung jawab, serta kemampuan literasi dan kolaborasi. Faktor pendukung kreativitas meliputi dukungan kebijakan sekolah, motivasi guru, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana pendukung, alokasi waktu, dan perbedaan kemampuan siswa.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam, P5, Kurikulum Merdeka

Received November 28, 2025; Revised Desember 16, 2025; Januari 01, 2026

* 'Azzam Haikal Makhfudh, azzamhkl953@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, PAI diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menempatkan penguatan karakter sebagai orientasi utama pendidikan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu bentuk konkret dari perubahan tersebut adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui P5, yang dirancang untuk menumbuhkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam pelaksanaannya, P5 menuntut keterlibatan aktif guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi P5 karena nilai-nilai Islam memiliki keselarasan yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai keimanan, kepedulian sosial, toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran merupakan ajaran fundamental dalam Islam yang dapat diinternalisasikan melalui kegiatan proyek P5. Namun, agar integrasi tersebut dapat berjalan secara efektif, guru PAI dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menghubungkan materi keagamaan dengan tema-tema P5 yang bersifat kontekstual dan lintas disiplin.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru PAI memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi tuntutan tersebut. Sebagian guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berfokus pada ceramah dan hafalan, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Kondisi ini juga ditemukan di SMPN 3 Kertek Wonosobo, di mana implementasi P5 dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek perencanaan dan kreativitas guru.

Selain itu, keterbatasan sarana, waktu pelaksanaan, serta perbedaan karakteristik siswa turut memengaruhi proses perancangan pembelajaran P5. Guru PAI dituntut untuk mampu menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa tanpa mengurangi esensi nilai-nilai PAI dan tujuan P5. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana kreativitas guru PAI dalam merancang kegiatan pembelajaran P5, sejauh mana capaian kreativitas tersebut berdampak pada siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada kreativitas guru PAI dalam merancang kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kertek Wonosobo. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis P5 serta menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan kontekstual.

KAJIAN TEORITIS

Kreativitas dalam pendidikan merupakan kemampuan individu, khususnya guru, dalam menghasilkan gagasan, strategi, dan solusi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kreativitas guru tidak hanya tercermin dari penggunaan media atau metode yang bervariasi, tetapi juga dari kemampuannya mengelola pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kreativitas guru menjadi sangat penting karena pembelajaran agama sering kali dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif dan monoton apabila tidak disajikan secara menarik.

Guru PAI yang kreatif mampu mengemas materi ajaran Islam dalam bentuk kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Kreativitas tersebut dapat diwujudkan melalui pemilihan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, simulasi sosial, maupun kegiatan aksi nyata yang mengandung nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan yang terstruktur dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan P5 yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program kokurikuler yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran lintas disiplin. P5 memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang kegiatan proyek sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah. Dalam konteks PAI, P5 menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial.

Keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang relevan dan bermakna. Guru PAI yang memahami esensi P5 akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, kreativitas guru PAI menjadi variabel penting yang menentukan kualitas pembelajaran PAI berbasis P5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik berdasarkan perspektif subjek penelitian. Metode ini sangat relevan untuk mengkaji kreativitas guru PAI yang bersifat kontekstual dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Kertek Wonosobo dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi perancang pembelajaran, pihak manajemen sekolah, maupun peserta didik sebagai penerima pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 oleh guru PAI. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemahaman, strategi, serta kendala yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran P5. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, modul proyek, dan hasil karya siswa. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan dan kedalaman data yang diperoleh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Kertek Wonosobo berkembang melalui proses perencanaan yang sistematis dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya mengacu pada modul ajar yang tersedia, tetapi juga melakukan penyesuaian terhadap kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, serta budaya masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak muncul secara spontan, melainkan melalui pemahaman yang mendalam terhadap tujuan P5 dan karakteristik siswa.

Dalam tahap perencanaan, guru PAI terlebih dahulu melakukan analisis terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam yang relevan. Proses ini menjadi landasan penting dalam merancang kegiatan proyek yang tidak bersifat simbolik semata, tetapi memiliki makna edukatif yang kuat. Guru PAI berupaya memastikan bahwa setiap kegiatan proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

Bentuk kreativitas guru PAI terlihat jelas dalam pemilihan tema dan jenis kegiatan proyek. Salah satu kegiatan yang dirancang adalah Aksi Bersih Masjid dan Lingkungan Sekolah, yang bertujuan menanamkan nilai kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dan

berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan bersama. Guru PAI mengintegrasikan materi fiqh tentang thaharah dan adab menjaga kebersihan dengan praktik langsung di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, guru PAI juga merancang kegiatan Ramadhan Berbagi sebagai bagian dari proyek P5 yang berorientasi pada penguatan nilai empati dan kedulian sosial. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, penggalangan, dan penyaluran bantuan kepada warga yang membutuhkan. Proses ini melatih siswa untuk memahami makna sedekah dan solidaritas sosial tidak hanya sebagai konsep keagamaan, tetapi sebagai praktik nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Kreativitas guru terlihat dari kemampuannya mengemas kegiatan keagamaan menjadi pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif dan reflektif.

Proyek lain yang dirancang oleh guru PAI adalah literasi tokoh Muslim moderat dan toleran. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kebinekaan dan sikap moderasi beragama kepada siswa. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk mencari, membaca, dan mendiskusikan kisah tokoh-tokoh Muslim yang memiliki kontribusi besar dalam menjaga persatuan dan toleransi di Indonesia. Guru PAI mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil literasi dalam bentuk poster, presentasi, atau karya tulis sederhana, sehingga siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi dan komunikasi.

Capaian kreativitas guru PAI tercermin dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan proyek, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Siswa terlihat lebih aktif mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif.

Dari aspek penguatan karakter, kegiatan P5 yang dirancang oleh guru PAI memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap religius dan sosial siswa. Siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, memiliki empati terhadap sesama, serta mampu bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dapat diinternalisasikan secara efektif melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam merancang pembelajaran P5 tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan proyek yang harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler. Guru PAI perlu melakukan pengaturan waktu yang cermat agar kegiatan proyek tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Kondisi ini menuntut kemampuan manajerial guru dalam mengelola waktu dan sumber daya secara efektif.

Selain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran P5. Tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi dan motivasi yang sama, sehingga guru PAI perlu melakukan pendekatan yang berbeda untuk memastikan seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Kreativitas guru diuji dalam menghadapi kondisi ini, terutama dalam merancang kegiatan yang inklusif dan mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa.

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam penelitian ini antara lain dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas pendukung. Kepala sekolah memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran P5, serta mendorong adanya kolaborasi antar guru dalam perencanaan kegiatan proyek. Selain itu, motivasi internal guru dan antusiasme siswa menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan pelaksanaan pembelajaran P5.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam merancang pembelajaran P5 memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan kegiatan proyek, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis P5 dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru PAI yang kreatif mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Capaian kreativitas guru PAI di SMPN 3 Kertek Wonosobo terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, penguatan karakter religius dan sosial, serta berkembangnya kemampuan kolaboratif dan berpikir kritis siswa. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, kreativitas guru yang didukung oleh kebijakan sekolah dan motivasi internal mampu menjadi solusi dalam menghadirkan pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2021. *Prosedur penelitian: Suatu tindakan praktik*. Rineka Cipta.
- Asfiati. 2023. *Merdeka curriculum: Encouraging creativity and innovation of Islamic religious education teachers in madrasah*. Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE), 7(2).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama RI.

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MERANCANG KEGIATAN PEMBELAJARAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS 8 SMPN 3
KERTEK WONOSOBO**

- Emzir. 2010. *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fatimah, N., & Nugroho, D. 2023. *Inovasi pembelajaran PAI berbasis P5 di sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1).
- Hamalik, O. 2014. *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Laurenza, I. 2025. *Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) implementation as part of Merdeka curriculum at Ariya Metta Vocational High School Tangerang*. Asian Journal of Education and Social Studies, 3(51).
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuha, U., Maulidin, S., & Azizah, D. H. 2024. *Implementasi penguatan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI: Studi di SMK N 1 Tulang Bawang*. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4(4).
- Prasetyo, A. 2023. *Analisis kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis P5*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(1).
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. CV Budi Utama.
- Sari, L., & Utami, R. 2021. *Kreativitas guru dalam pembelajaran proyek berbasis nilai Islam*. Jurnal Tarbiyatuna, 5(2).
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.